

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Periode 2014-2018.

Fitriani Dewi, Nurbayani.

Tahun 2019.

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
KABUPATEN ENREKANG BERDASARKAN KEPUTUSAN
MENTERI DALAM NEGERI NOMOR 47 TAHUN 1999
PERIODE 2014-2018**

Fitriani Dewi

Nurbayani

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri (Kepmendagri) No. 47 Tahun 1999 Kabupaten Enrekang pada Tahun 2014-2018. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu analisis dokumen.

Teknik analisis data dengan menggunakan analisis kinerja keuangan dengan sepuluh rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No.47 Tahun 1999, tentang pedoman penilaian kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang. Hasil dari perhitungan kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang pada tahun 2014-2018 sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri No.47 Tahun 1999, sebagai berikut: pada tahun 2014 menghasilkan kategori “Baik” dengan nilai kinerja sebesar 33, tahun 2015 menghasilkan kategori “Baik Sekali” dengan nilai kinerja sebesar 40, ditahun 2016 menghasilkan kategori “baik” dengan nilai kinerja keuangan sebesar 31, pada tahun 2017 menghasilkan kategori “baik” dengan nilai kinerja keuangan sebesar 30, dan pada tahun 2018 menghasilkan kategori “baik Sekali” dengan nilai kinerja keuangan sebesar 35.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang.

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Periode 2014-2018.

Fitriani Dewi, Nurbayani.

Tahun 2019.

ABSTRACT

Analysis The Financial Performance Of Corporations Local Drinking Water Kabupaten Enrekang Based On The Resolution Of Domestic Affairs Minister Number 47 Years 1999 The Period 2014-2018

Fitriani Dewi

Nurbayani

The purpose of this study was to determine the financial performance of the Regional Water Supply Company (PDAM) based on the Decree of the Minister of Home Affairs (Kepmendagri) No. 47 of 1999, Enrekang Regency in 2014-2018. Data collection techniques used are document analysis.

Data analysis technique is using financial performance analysis with ten financial ratios based on the Decree of the Minister of Home Affairs No.47 of 1999, concerning guidelines for evaluating the financial performance of Enrekang District Water Supply Company. The results of the calculation of financial performance in the Enrekang District Water Supply Company in 2014-2018 in accordance with the Decree of the Minister of Home Affairs No.47 of 1999, as follows: in 2014 produced the category of "Good" with a performance value of 33, year 2015 produce category Either once with the value of the performance of 40 in 2016, produces good category with the value of the financial performance of 31, in the year 2017 yields good category with the value of the financial performance of 30, and in 2018 produces excellent value categories financial performance amounted to 35.

Keywords: Financial Performance Of Regional Drinking Water Company Regency Enrekang.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu faktor yang dapat menunjang kelangsungan sebuah perusahaan adalah pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja perusahaan merupakan suatu cara agar dapat merencanakan strategi –strategi yang akan dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan. Setiap instansi pemerintah maupun swasta akan selalu meningkatkan kinerja karyawannya demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Periode 2014-2018.

Fitriani Dewi, Nurbayani.

Tahun 2019.

Salah satu perusahaan sektor publik yang memerlukan pengukuran kinerja adalah Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM). Perusahaan Daerah Air minum adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa penyediaan air minum bersih bagi masyarakat. Selain bergerak dalam bidang jasa penyediaan air, PDAM juga bertugas untuk membangun perekonomian daerah dan memiliki peran penting dalam penyediaan air bersih bagi masyarakat, disamping itu PDAM merupakan satu-satunya perusahaan yang mengelola penyediaan air bersih, yang memanfaatkan kesempatan mencari laba sebagai pendapatan asli daerah.

Dalam penyediaan air minum adalah kegiatan menyediakan air minum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar mendapatkan kehidupan yang lebih sehat, bersih dan produktif, sedangkan sistem penyediaan air minum yang selanjutnya disebut SPAM merupakan satu kesatuan sistem fisik (teknik) dan non fisik dari prasarana dan sarana air minum (Joko, 2010). Sistem penyediaan air minum yang baik bertujuan untuk: (1) Menyediakan air yang memiliki kualitas, aman dan sehat bagi pemakainya, individu maupun masyarakat, (2) Menyediakan air yang memadai kuantitasnya, dan (3) Menyediakan air secara kontinyu, mudah dan murah untuk menunjang *hygiene* perseorangan maupun rumah tangga.

Dari pembahasan di atas, maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan Kepmendagri No.47 tahun 1999 (Penilaian Kinerja) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Enrekang. Peneliti difokuskan ke penilaian kinerja pada aspek keuangan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999 Periode 2014-2018”**

Fokus Penelitian Dan Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri (Kepmendagri) 47 tahun 1999 Kabupaten Enrekang pada tahun (2014-2018)?”

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Periode 2014-2018.

Fitriani Dewi, Nurbayani.

Tahun 2019.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Enrekang berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri (Kepmendagri) 47 tahun 1999 Periode (2014-2018).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Kinerja

Rudianto (2013), kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. Kinerja dapat pula diartikan sebagai hasil kerja dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2012), informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi kinerja keuangan bermanfaat untuk memperdiksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas sumber daya yang ada. Fahmi (2017), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Analisis Rasio

Harahap (2017) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Sujarweni (2017), analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antara akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba.

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Periode 2014-2018.

Fitriani Dewi, Nurbayani.
Tahun 2019.

Kepmendagri No.47 Tahun 1999

Untuk menentukan kesehatan perusahaan daerah air minum di Indonesia berdasar pada penilaian tingkat kinerja PDAM yang di atur dalam standar penilaian tingkat kinerja perusahaan Daerah Air Minum sesuai dengan surat keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999 tanggal 31 Mei 1999 tentang pedoman penilaian kinerja perusahaan Daerah Air Minum yang terdiri dari tiga aspek yaitu: Aspek keuangan dengan bobot 45, KPI 10, max nilai 60.

Tingkat keberhasilan perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah:

1. Baik sekali, bila memperoleh nilai kinerja di atas 33,75
2. Baik, bila memperoleh nilai kinerja diatas 27 sampai 33,75
3. Cukup, bila memperoleh nilai kinerja diatas 20,25 sampai 27
4. Kurang, bila memperoleh nilai kinerja diatas 13,5 sampai 20,25
5. Tidak baik, bila nilai kinerja kurang dari atau sama dengan 13,5.

III. METODE PENILIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang di teliti sehingga dapat ditarik kesimpulan

Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian
penelitian dilakukan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Enrekang.
2. Waktu Penelitian
Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian mulai bulan Mei – Juni 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Periode 2014-2018.

Fitriani Dewi, Nurbayani.
Tahun 2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari dokumen laporan keuangan perusahaan dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Sumber Dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yaitu data-data yang bersumber dari buku, internet serta dokumen dari perusahaan berupa laporan keuangan tahun 2014-2018

Teknik Analisis Data

Tabel 3.1
Aspek keuangan

No	Rasio	Keterangan	Nilai
1	Rasio laba terhadap aktiva produktif	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$	1-5
2.	Rasio laba sebelum pajak	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	1-5
3.	Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	1-5
4.	Rasio hutang jangka panjang terhadap hutang	$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$	1-5
5.	Rasio total aktiva terhadap pendapatan operasi	$\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}}$	1-5
6.	Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi	$\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$	1-5
7.	Rasio laba operasi sebelum biaya	$\frac{\text{Laba Operasi Sbl By. Peny}}{\text{Agsrn Pkk \& Bga By Jt Tempo}}$	1-5
8.	Rasio aktiva produk terhadap penjualan air	$\frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Penjualan Air}}$	1-5
9.	Waktu Penagihan Piutang	$\frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Jumlah Penjualan Per Hari}}$	1-5
10.	Efektifitas penagihan	$\frac{\text{Rekening Tertagih}}{\text{Penjualan Air}} \times 100\%$	1-5
Jumlah Nilai Kinerja Maksimum Aspek Keuangan			60

Sumber: Kepmendagri No. 47 Tahun 1999

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Periode 2014-2018.

Fitriani Dewi, Nurbayani.

Tahun 2019.

Setelah diperoleh hasil dari perhitungan rasio dari 10 indikator diatas maka dapat dinilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{aspek keuangan} = \frac{\text{Jumlah Nilai Yang Diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$$

Nilai yang diperoleh dari perhitungan indikator aspek keuangan menurut Kepmendagri No.47 Tahun 1999, kemudian dijumlah.

Tabel 3.2
Klasifikasi kinerja

Kinerja	Nilai Kinerja Secara Keseluruhan	Kriteria Nilai Kinerja Aspek Keuangan (Bobot 45%)
1	2	3=2×45%
Baik sekali	>75	>33,75
Baik	60-75	>27-33,75
Cukup	45-60	>20,25-27
Kurang	40-45	>13,5-20,25
Tidak baik	<=30	<=13,5

Sumber : Kepmendagri No.47 Tahun 1999

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian dari rasio-rasio berdasarkan aspek keuangan dari perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang.

1. Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif

Rasio laba terhadap aktiva produktif digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari jumlah aset produktif yang dikelola.

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Periode 2014-2018.

Fitriani Dewi, Nurbayani.

Tahun 2019.

Tabel 4.1
Perhitungan dan nilai laba terhadap aktiva produktif

Tahun	Laba sebelum pajak (Rp) (1)	Aktiva produktif (Rp) (2)	Rasio terhadap aktiva produktif (%) (3= $(1:2) \times 100\%$) (3)	Nilai (4)
2014	(908.241.225)	78.531.726.444	-1,15	1
2015	(7.340.426.563)	71.423.058.716	-10,2	1
2016	(8.422.571.651)	70.274.647.604	-11,9	1
2017	(7.057.557.112)	64.973.451.205	-10,9	1
2018	(6.097.739.652)	61.976.170.934	-9,9	1

Sumber: Data Diolah Tahun 2019

Rasio laba terhadap aktiva produktif yang menggambarkan kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan laba sebelum periode. Hasil rasio laba terhadap aktiva produktif pada tahun 2014 mendapatkan nilai 1 dengan rasio -1,15%, kemudian mengalami penurunan ditahun 2015 dengan rasio -10,2% dan tahun 2016 terjadi penurunan lagi dengan rasio -11,9%. Namun mengalami peningkatan pada tahun 2017 dengan rasio -10,9%, dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan yaitu -9,9%

2. Raso Laba Terhadap Penjualan

Rasio laba terhadap penjualan digunakan untuk mengukur laba yang dapat diperoleh dari jumlah dalam tahun berjalan

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.2
Perhitungan dan Nilai Laba Terhadap Penjualan

Tahun	Laba sebelum pajak (Rp) (1)	Penjualan (Rp) (2)	Rasio terhadap penjualan (%) (3= $(1:2) \times 100\%$) (3)	Nilai (4)
2014	(908.241.225)	5.416.333.405	-1,67	1
2015	(7.340.426.563)	6.371.192.906	-1,15,	1
2016	(8.422.571.651)	6.652.590.558	-1,26	1
2017	(7.057.557.112)	7.035.512.708	-1,00	1
2018	(6.097.739.652)	7.771.080.391	- 7,8	1

Sumber: Data Diolah Tahun 2019

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Periode 2014-2018.

Fitriani Dewi, Nurbayani.

Tahun 2019.

Rasio laba terhadap penjualan yang mengukur tingkat laba sebelum pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio selama 5 tahun terakhir adalah pada tahun 2014 sebesar -1,67% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu, -1,15%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu, -1,26% dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi -1,00%, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan drastis yaitu -7,8%. Penurunan ini terjadi karena adanya penurunan pendapatan air dan efisiensi biaya operasional.

3. Rasio Aktiva Lancar Terhadap Utang Lancar (Likuiditas)

Merupakan tolok ukur untuk menilai ketersediaan asset-aset likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam rangka membiayai kegiatan operasi maupun pembayaran hutang dan bunga yang jatuh tempoh jika ada.

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 4.3
Perhitungan dan nilai aktiva lancar terhadap utang lancar

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (1)	Utang lancar (Rp) (2)	Rasio terhadap aktiva lancar terhadap utang lancar. (3=(1:2) (3)	Nilai (4)
2014	938.398.095	1.128.738.279	0,83	1
2015	1.758.110.682	1.389.008.941	126,5	5
2016	1.599.762.075	251.118.737	6,37	5
2017	2.078.646.768	7.479.450	277,9	5
2018	4.552.316.075	107.938.831	42,17	5

Sumber : Data Diolah Tahun 2019

Rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar yaitu menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. Rasio pada tahun 2014 sebesar 0,83, rasio tahun 2015 sebesar 126,5, rasio tahun 2016 sebesar 6,37, rasio tahun 2017 sebesar 277,5, dan pada tahun 2018 memiliki rasio sebesar 42,17.

4. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Periode 2014-2018.

Fitriani Dewi, Nurbayani.

Tahun 2019.

Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas digunakan untuk membiayai asset perusahaan, yaitu modal dan hutang.

$$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 4.4
Perhitungan Dan Nilai Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas

Tahun	Utang jangka panjang (Rp) (1)	Ekuitas (Rp) (2)	Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas 3=(1:2) (3)	Nilai (4)
2014	57023595	77345964570	0,07	5
2015	28511797	70005537977	0,04	5
2016	-	70023528867	-	5
2017	-	64965971755	-	5
2018	-	61868232103	-	5

Sumber: Data Diolah Tahun 2019

Rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas yaitu membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Hasil perhitungan rasio ini dari tahun 2014 sebesar 0,07, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu 0,04. Pada tahun 206 sampai dengantahun 2018 mengalami penurunan yaitu 0. Ini mengidentifikasikan keadaan modal di dalam perusahaan mengalami penurunan.

5. Rasio Total Aktiva Terhadap Total Utang (Solvabilitas)

Rasio total ativa terhadap total utang merupakan tolok ukur untuk menilai tingkat kecukupan dari seluruh aset yang tersedia dibandingkan dengan seluruh hutang perusahaan yang sekaligus mencerminkan jumlah aktiva neto.

$$\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}}$$

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Periode 2014-2018.

Fitriani Dewi, Nurbayani.

Tahun 2019.

Tabel 4.5
Perhitungan dan nilai total aktiva terhadap total nilai utang

Tahun	Total Aktiva (Rp) (1)	Total Utang (Rp) (2)	Rasio terhadap total aktiva terhadap totala utang (3=(1:2) (3)	Nilai (4)
2014	78.531.726.444	1.185.761.874	66,22	5
2015	71.423.058.716	1.417.520.738	50,38	5
2016	70.274.647.604	251.118.737	279,84	5
2017	64.973.451.205	7.479.450	86,86	5
2018	61.976.170.934	107.938.831	574,17	5

Sumber: Data Diolah Tahun 2019

Rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar yang menunjukkan pengukuran jumlah hutang yang dibiayai oleh modal sendiri. Hasil dari perhitungan rasio ini pada tahun 2014 sebesar 66,22, pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu 50,38. Namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 279,84, pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 86,87, kemudian pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan sebesar 574,17. Hal ini menunjukkan bahwa rasio total aktiva terhadap total hutang sudah menunjukkan kinerja yang baik.

6. Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi (operation ratio)

Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi merupakan tolok ukur untuk menilai efisiensi/penghematan dalam menggunakan sumber dana dan sumber daya untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

$$\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$$

Tabel 4.6
Perhitungan Dan Nilai Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasai

tahun	biaya operasi	Pendapatan	rasio operasi terhadap pendapatan operasi	Nilai
2014	14.498.754.630	5.416.333.405	2,67	1
2015	13.711.619.469	5.416.333.405	2,15	1

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Periode 2014-2018.

Fitriani Dewi, Nurbayani.

Tahun 2019.

2016	15.075.522.209	6.652.950.558	2,26	1
2017	14.093.069.820	7.035.512.708	2	1
2018	13.868.820.043	7.771.080.391	1,78	1

Sumber : Data Diolah Tahun 2019

Rasio biaya operasi biaya terhadap pendapatan operasi tahun 2014 sebesar 2,67, pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu 2,15, namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan yaitu 2,26. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu 2, dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan yaitu 1,78. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan pendapatan operasi.

7. Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan Terhadap Angsuran Pokok Bunga

Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempoh digunakan untuk mengukur potensi dari laba yang dihasilkan dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok dan bunga yang jatuh tempoh.

$$\frac{\text{Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan}}{(\text{Angsuran Pokok} + \text{Bunga}) \text{Jatuh Tempoh}}$$

Tabel 4.7
Perhitungan dan nilai laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan jatuh tempoh

Tahun	Laba operasi sebelum biaya penyusutan (Rp) (1)	Angsuran dan bunga pinjaman (Rp) (2)	Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsurana pokok dan bunga jatuh tempo (3=(1:2)) (3)	Nilai (4)
2014	9082421225	785583581	11,56	5
2015	71423058716	847552785	84,26	5
2016	8422571651	0	0	0
2017	7057557112	0	0	0
2018	6.097.739.652	0	0	0

Sumber : Data Diolah Tahun 2019

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Periode 2014-2018.

Fitriani Dewi, Nurbayani.
Tahun 2019.

Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempoh yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban angsuran pokok jatuh tempoh yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban angsuran untuk membayar angsuran pokok dan bunga jatuh tempoh dengan laba operasi yang diperoleh. Rasio pada tahun 2014 sebesar 11,56, pada tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu 84,26. Namun pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan yang menghasilkan rasio yaitu 0.

8. Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air

Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air digunakan untuk mengukur produktifitas/pendayagunaan dari aset-aset yang tertanam, dapat diamnafaat secara optimal untuk menghasilkan pendapatan dalam rangka pengembalian investasi bagi pemegang saham dan pembayaran bunga kepada kreditor.

$$\frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Penjualan Air}}$$

Tabel 4.8
Perhitungan Dan Nilai Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air

Tahun	Aktiva produktif (Rp) (1)	Penjualan air (Rp) (2)	Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air (3=(1:2) (3)	Nilai (4)
2014	78531726444	4563285645	17,209	1
2015	71423058716	5522785950	12,93	1
2016	70274647604	6147630130	11,43	1
2017	64973451205	6515633940	9,97	1
2018	2.579.462.472	6.876.532.810	0,37	5

Sumber : Data Diolah Tahu 2019

Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air untuk mengukur berapa kali penjualan air dalam menghasilkan aktiva produktif perusahaan. Hasil dari rasio aktiva produktif terhadap penjualan air pada tahun 2014 sebesar 17,20, pada tahun 2015 meningkat yaitu 12,93, Pada tahun 2016 mengalami peningkatan yaitu 11,43. Kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 9,97 dan pada tahun 2018 kembali meningkat menjadi 0,37. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Periode 2014-2018.

Fitriani Dewi, Nurbayani.

Tahun 2019.

pengguna aktiva perusahaan di dalam mencapai penjualan yang optimal meningkat

9. Jangka Waktu Penagihan Piutang

Jangka waktu penagihan piutang merupakan tolok ukur menilai efektivitas dari upaya manajemen dalam pengendalian piutang yaitu menilai waktu rata-rata piutang tertagih menjadi kas.

$$\frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Jumlah Penjualan/Hari}}$$

$$\text{Jumlah Penjualan PerHari} = \frac{\text{Pendapatan Operasi}}{360}$$

Tabel 4.9
Perhitungan dan nilai jangka waktu penagihan

Tahun	Piutang usaha (Rp) (1)	Jumlah penjualan perhari (Rp) (2)	Rasio jangka waktu penagihan (3=(1:2) (3)	Nilai (4)
2014	640880711	15045370,57	42,59	5
2015	913111536	17697758,07	51,59	5
2016	991889524	18480418,22	53,67	5
2017	1541939308	19543090,86	76,89	4
2018	1783138924	21586334,42	83	4

Sumber: Data Diolah Tahun 2019

Rasio jangka waktu penagihan piutang yang menunjukkan kemampuan untuk menagih piutang perusahaan. Jangka waktu penagihan piutang dari tahun 2014-2018 diketahui bahwa pada tahun 2014 yaitu 42,59 hari, pada tahun 2015 mengalami peningkatan 51,59 hari dan pada tahun 2016 kembali meningkat sebesar 53,67 hari. Kemudian pada tahun 2017 terjadi peningkatan lagi sebesar 76,89 hari, dan pada tahun 2018 kembali terjadi peningkatan yaitu 83. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang maksimal kecuali pada tahun 2017 dan 2018, karena berada diatas standar yang telah di tetapkan yaitu kurang dari 60 hari.

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Periode 2014-2018.

Fitriani Dewi, Nurbayani.

Tahun 2019.

10. Efektifitas Penagihan

Efektifitas penagihan merupakan tolok ukur untuk menilai efektivitas dari upaya manajemen dalam pengendalian piutang yaitu menilai berapa persen piutang tertagih menjadi kas.

$$\frac{\text{Rekening Tertagih}}{\text{Penjualan Air}} \times 100\%$$

Tabel 4.10
Perhitungan dan Nilai Efektivitas Penagihan

Tahun	Rekening tertagih (Rp) (1)	Penjualan air (Rp) (2)	Rasio efektivitas penagihan (3=(1:2) (3)	Nilai (4)
2014	38156284	4563285645	0,0083	1
2015	47012434	5522785950	0,0085	1
2016	35297939	6147630130	0,0057	1
2017	52969146	6515633940	0,0081	1
2018	44.312.993	6.878.532.810	0,0064	1

Sumber: Data Diolah Tahun 2019

Rasio efektif penagihan yaitu kemampuan untuk memperoleh penerimaan dari penjualan air yang telah dilakukan. Rasio pada tahun 2014 yaitu 0,0083%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 0,0085%, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,0057%, dan pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,0081%. Kemudian pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 0,0064%.

Penentuan Nilai Kinerja Aspek Keuangan

Dari perhitungan nilai kinerja perusahaan berdasarkan SK Kepmendagri No. 47 tahun 1999 diperoleh hasil penelitian kinerja masing-masing aspek seperti yang ditunjukkan dalam tabel

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Periode 2014-2018.

Fitriani Dewi, Nurbayani.

Tahun 2019.

Tabel 4.26
Hasil Analisis penilaian Kinerja Aspek Keuangan PDAM
Kabupaten Enrekang

No	Kreteriaangan	Nilai				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Rasio Laba terhadap aktiva produktif	1	1	1	1	1
2	Rasio laba terhadap penjualan	1	1	1	1	1
3	Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar	1	5	5	5	5
4	Rasio utang jangka panjang terhadap total utang	5	5	5	5	5
5	Rasio total aktiva terhadap total utang	5	5	5	5	5
6	Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi	1	1	1	1	1
7	Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempoh	5	5	0	0	0
8	Rasio aktiva produktifitas terhadap penjualan air	1	1	1	1	5
9	jangka waktu perhitungan piutang	5	5	5	4	4
10	Efektifitas penagihan	1	1	1	1	1
	Total	26	32	25	24	28

Sumber: Data diolah Tahun 2019

Penilaian Kinerja PDAM Kabupaten Enrekang

Sistem penilaian perusahaan yang berdasarkan perhitungan total nilai kinerja aspek keuangan.

Penilan kinerja PDAM tahun 2014-2018 adalah:

Aspek Keuangan

$$\text{Aspek Keuangan} = \frac{\text{Jumlah Nilai Yang Diperoleh}}{\text{Maksimum Niai}} \times \text{Bobot}$$

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Periode 2014-2018.

Fitriani Dewi, Nurbayani.

Tahun 2019.

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Yang Diperoleh}}{60} \times 45$$

Dari hasil penelitian diatas terdapat indikator kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang dari letak kriteria kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang berdasarkan aspek keuangan selama kurun waktu 5 (lima) tahun dari tahun 2014-2018 adalah:

Tabel 4.27
Klasifikasi kinerja

Kinerja	Nilai Kinerja secara keseluruhan	Kriteria Nilai Kinerja Aspek Keuangan (Bobot 45%)
1	2	3=2×45%
Baik sekali	>75	>33,75
Baik	60-75	>27-33,75
Cukup	45-60	>20,25-27
Kurang	40-45	>13,5-20,25
Tidak baik	<=30	<=13,5

Sumber: Kepmendagri No. 47 Tahun 1999

Berdasarkan pada penilaian tingkat kinerja PDAM yang di atur dalam standar penilaian tingkat kinerja perusahaan Daerah Air Minum sesuai dengan surat keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999 tanggal 31 Mei 1999 tentang pedoman penilaian kinerja perusahaan Daerah Air Minum yang terdiri dari tiga aspek yaitu: Aspek keuangan dengan bobot 45, KPI 10, max nilai 60.

Tabel 4.28
Hasil Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Enrekang Tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Maksimal	Bobot	Nilai Kinerja Keuangan	nilai kinerja : 60×100	Kategori
2014	60	45	20	33	Baik
2015			24	40	Baik sekali
2016			19	31	Baik
2017			18	30	Baik
2018			21	35	Baik Sekali

Sumber: Data Diolah Tahun 2019

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Periode 2014-2018.

Fitriani Dewi, Nurbayani.

Tahun 2019.

V. Penutup

Kesimpulan

Dari hasil penelitian analisis kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan yang berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang berdasarkan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 selama 5 tahun periode adalah dalam kategori Baik. \
2. Dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, tingkat kinerja keuangan yang paling baik adalah tahun 2015 dengan nilai pencapaian sebesar 40, sedangkan tingkat kinerja keuangan yang baik adalah pada tahun 2017 dan 2016, dengan tingkat pencapaian sebesar 30 dan 31.
3. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian dalam kinerja aspek keuangan berdasarkan laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Enrekang, dengan nilai yang diperoleh untuk tahun 2014 sebesar 33, pada tahun 2015 sebesar 40, tahun 2016 sebesar 31, untuk tahun 2017 sebesar 30, dan untuk tahun 2018 sebesar 35.
4. Kinerja perusahaan Daerah Air Minum mendapatkan Kategori Baik Sekali namun Lima Tahun terakhir pada tahu 2014-2018 selalu mengalami kerugian, dan aktiva yang dimiliki cukup bagus. Akan tetapi dalam menganalisis kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Dalam Pedoman Keputusan Menteri Dalam Negeri No.47 Tahun 1999, menggunakan rasio yang lebih dominan dalam perhitungan kinerja keuangan adalah non Laba, sehingga kinerja keuangan yang di hasilkan baik sekali sedangkan kima tahun terakhir perusahaan mengalami kerugian.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah di bahas di bab sebelumnya maka dapat diberikan saran kepada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

1. Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang sebaiknya meningkatkan pendapatan operasi agar pendapatan operasi dapat menutup semua biaya operasi sehingga dapat menghasilkan laba.

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Periode 2014-2018.

Fitriani Dewi, Nurbayani.

Tahun 2019.

2. Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang harus lebih meningkatkan kinerja keuangan lagi atau mempertahankan kinerja keuangan Perusahaan pada periode yang akan datang karena kinerja yang pada periode sekarang sudah baik sekali.

Daftar Pustaka

Harahap, Sofyan Syarif., 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Keputusan Menteri Dalam Negeri No.47., 1999. *Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum*. Jakarta.

Sujarweni, V. Writana., 2017. *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Widodo Joko., 2008. *Birokrasi Berbasis kinerja*. Malang : Bayumedia Publishing

Fahmi, I., 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ikatan Akuntansi Indonesia., 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Rudianto., 2013. *Akuntansi Manajemen*. Erlangga: Jakarta